

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, fenomena yang masih saja terjadi hingga saat ini adalah masalah kecurangan (*fraud*) baik di negara berkembang maupun di negara maju. Salah satunya yaitu Indonesia yang menghadapi tantangan berkaitan dengan masalah kecurangan. Masalah lain seperti korupsi, kolusi, nepotisme dan penggelapan lainnya juga menjadi suatu masalah yang kompleks, sehingga dalam proses verifikasi secara objektif terdokumentasi sistematis untuk menentukan apakah aktivitas, kejadian, kondisi, sistem atau informasi sesuai dengan kriteria audit, serta mengkomunikasikan hasil proses kepada klien atau pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

Di Indonesia korupsi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa perusahaan, manipulasi pajak dan korupsi dilakukan oleh pejabat pemerintah maupun pihak lainnya untuk kepentingan pribadi. Korupsi membawa dampak buruk bagi perekonomian negara. Akibat dari korupsi yang dapat kita rasakan tidak terciptanya tata pemerintah yang baik, benar, dan menghambat pembangunan di Indonesia.

Salah satu kecurangan terbesar yang diingat dunia sampai saat ini adalah kasus Enron yang melibatkan salah satu *the big five*, Anderson dan Co. dalam kasus tersebut, auditor bertugas untuk

mengaudit perusahaan tersebut juga merupakan auditor internal perusahaan yang bersangkutan (Yuniarti, 2008 dalam Yunitasari, 2010). Kasus kecurangan yang terjadi juga pada dua pengurus Koperasi Karyawan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) periode 2008-2011, Novian Prihantono dan Subarkah. Keduanya diduga kuat melakukan korupsi dalam pengelolaan keuangan koperasi selama tahun 2008-2011 dengan nilai sekitar Rp 6 miliar rupiah (Amalia 2013). Banyak faktor yang bisa menjadi penyebab kecurangan, maka dari sisi pengguna laporan (masyarakat) harus memperhatikan apakah laporan keuangan yang mereka gunakan memang sudah diaudit dengan baik, dan diaudit oleh auditor yang berkompeten, independen, dan profesional.

Wilopo (2006), menjelaskan bahwa dalam menghadapi korupsi yang semakin meluas, diperlukan adanya upaya pendeteksian kecurangan, penipuan atau kejahatan kerah putih (*crime white*) adalah salah satu tugas dan fungsi akuntansi. Kecurangan adalah sesuatu yang harus dijaga oleh internal auditor/eksternal auditor agar tidak terjadi pemeriksaan yang dilakukan secara periodik. Cara menjaga kecurangan auditor harus mengevaluasi aktivitas sistem pengendalian, dan memberi masukan untuk peningkatannya.

Belakangan ini perhatian auditor internal diarahkan terutama untuk mendeteksi terjadinya kesalahan dan transaksi kecurangan, melalui penetapan kebijakan perusahaan. Suatu kecurangan dapat dicegah dengan cara meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan, karena pada dasarnya yang menentukan terjadinya

kecurangan adalah manusia itu sendiri dan sistem pengendalian dalam perusahaan tersebut.

Menurut Amrizal (2004) internal auditing bertujuan untuk membantu pimpinan perusahaan (management) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diaudit serta menemukan penyimpangan, baik akibat dari *misstatement* yang disengaja (*fraud*) maupun yang tidak. Menurut laporan “*2002 Report to Nation on Occupational Fraud and abuses*” menyatakan bahwa aktivitas internal auditor dapat menekan 35% terjadinya *fraud*. Disinilah pentingnya peran seorang auditor internal dengan tugasnya untuk melakukan pendeteksian dan pecegahan terjadinya fraud pada perusahaan dimana ia bekerja.

Untuk mendeteksi kecurangan, auditor internal perlu mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristiknya, serta cara untuk mendeteksinya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan antara lain dengan melihat tanda, sinyal, atau *redflags* suatu tindakan yang diduga menyebabkan atau potensial menimbulkan kecurangan. *Redflags* adalah suatu kondisi yang janggal atau berbeda dari keadaan normal. Dengan kata lain, *redflags* merupakan petunjuk atau indikasi adanya sesuatu yang tidak biasa dan memerlukan penyidikan lebih lanjut (Sitinjak 2008 dalam Widyastuti 2009). Meskipun timbulnya *redflags* tidak selalu mengindikasikan adanya kecurangan, namun *redflags* biasanya selalu muncul di setiap kasus kecurangan yang terjadi sehingga dapat

menjadi tanda peringatan bahwa kecurangan terjadi (Amrizal, 2004). Pemahaman lebih lanjut mengenai *redflags*, dapat membantu auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Setiap auditor harus bekerja secara independen dan profesional, baik auditor internal maupun auditor eksternal. Yang membedakan auditor internal dengan auditor eksternal adalah keberadaan auditor tersebut. Auditor internal adalah auditor yang digaji oleh perusahaan dan merupakan karyawan perusahaan. Sedangkan auditor eksternal adalah seorang auditor yang merupakan pihak diluar perusahaan (pihak eksternal). Standart yang digunakan untuk auditor internal, dan auditor eksternal adalah standar profesional akuntan publik.

Keputusan yang harus diterapkan auditor adalah harus mengumpulkan banyaknya bukti-bukti pendukung yang memadai, agar auditor merasa yakin unsur-unsur laporan keuangan dan semua laporan lainnya adalah wajar dan relevan. Banyaknya bukti yang harus dikumpulkan dalam suatu pemeriksaan tertentu merupakan proses pengambilan keputusan, yang didasarkan oleh pertimbangan auditor atas resiko dalam laporan keuangan tersebut. Dalam suatu pemeriksaan, jika ruang lingkup auditor dibatasi oleh perusahaan maka auditor akan kesulitan dalam menilai kewajaran laporan keuangan, apalagi jika laporan keuangan tersebut mengandung banyak salah saji dan *fraud*.

Yunitasari (2010) mengungkapkan bahwa independensi adalah sikap yang harus diupayakan bagi seorang auditor internal

maupun auditor eksternal. Independensi ini adalah hal yang sangat diperlukan bagi auditor dalam pengambilan keputusan, meskipun auditor internal dibayar oleh perusahaan auditor tetap harus bebas dalam melakukan auditnya. Aulia (2013) mengungkapkan bahwa dengan adanya independensi, auditor mampu menarik kesimpulan dan memberikan opini yang tidak memihak. Pengaruhnya pada hasil laporan keuangan pada suatu perusahaan disajikan dengan benar dan jujur. Independensi dibagi menjadi tiga, yang pertama yaitu independensi dalam program audit adalah bebas dari intervensi manajerial atas program audit. Yang kedua, independensi dalam verifikasi adalah bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. Dan yang ketiga, independensi dalam pelaporan adalah bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit (Sawyer, 2009).

Dalam syarat menjadi seorang auditor yang professional harus memiliki pengalaman, keterampilan serta pelatihan yang cukup untuk melakukan audit. Seorang auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan pemeriksaan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama hal ini berarti auditor dituntut untuk memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Widiyastuti, 2009). Syarat ini berfungsi agar auditor internal mengalami proses sosialisasi dan auditor dapat menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi, serta dapat mengambil keputusan dengan tepat. Gambaran tentang

profesionalisme menurut Wahyudi (2006) dalam Yunitasari (2010) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian terjadinya *fraud*. Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh independensi terhadap pendeteksian terjadinya *fraud* adalah Widiyastuti (2009), Aulia (2013) dan Yunitasari (2010). Peneliti mengurangi variabel independen pada penelitian Widiyastuti (2009) dan Aulia (2013), karena peneliti tidak mendapatkan kuisisioner pada variabel tersebut. Widiyastuti (2009), Yunitasari (2010) dan Aulia (2013) menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian ini adalah auditor internal pada perusahaan Group Araya PT Pakuwon Jati, PT Intebrucke Perkasa, dan PT Hp Metals Indonesia, periode yang digunakan yaitu pada tahun 2013, dengan alasan peneliti ingin mendeteksi kecurangan pada kondisi terbaru pada saat ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah independensi seorang auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian terjadinya fraud?
2. Apakah profesionalisme seorang auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian terjadinya fraud?

1.3. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan independensi auditor internal terhadap pendeteksian terjadinya fraud
2. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian terjadinya fraud

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi auditor internal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja internal melalui pengetahuan fraud.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kritik dan saran bagi perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan pengendalian

internalnya sehingga mengurangi kesempatan untuk terjadinya kecurangan.

c. Bagi penulis

Adanya penelitian ini penulis dapat memperoleh banyak pengetahuan mengenai pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap pendeteksian terjadinya fraud.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu. Landasan teori, hipotesis, rerangka berpikir dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sample, dan teknik pengambilan sample, teknik analisis data dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang simpulan yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan pembahasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.